

Pengaruh Tutor Teman Sebaya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMAN 9 Kota Jambi

Martina Wuriyanti*¹, Pratiwi Indah Sari²

^{1,2} Economic Education Program Study, FKIP, Batanghari University, Jambi

*Correspondence email: martinawuri22@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tutor teman sebaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 9 Kota Jambi pada mata pelajaran ekonomi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan regresi sederhana, dengan subjek penelitian yang berjumlah 125 siswa dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tutor teman sebaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN 9 Kota Jambi. Hasil Penelitian diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,899 > 1,6573$ dengan besar nilai b constant 29,265 dan nilai x sebesar 0,844. Adapun persamaan regresi sederhana yang didapat yakni $Y = a + bx$ dengan $Y = 29,265 + 0,844x$ dengan nilai $t_{hitung} = 8,899$. Dimana apabila tutor teman sebaya naik 0,844% maka kemampuan berpikir kritis naik 1% sebaliknya, apabila tutor teman sebaya turun 0,844% maka berpikir kritis turun 1%.

Kata Kunci: Tutor Teman Sebaya; Kemampuan Berpikir Kritis.

Abstract. This study aims to determine the influence of peer tutoring on the critical thinking skills of class XI students of SMAN 9 Jambi City in economics subjects. The research method used in this study is a quantitative method of quantitative research with a descriptive analysis research design and simple regression, with research subjects totaling 125 students using proportional random sampling techniques. The results of the study indicate that there is an influence of peer tutoring on the critical thinking skills of class XI students at SMAN 9 Jambi City. The results of the study obtained that $t_{count} > t_{table}$, namely $8.899 > 1.6573$ with a large b constant value of 29.265 and an x value of 0.844. The simple regression equation obtained is $Y = a + bx$ with $Y = 29.265 + 0.844x$ with a $t_{count} = 8.899$. Where if peer tutoring increases by 0.844% then critical thinking skills increase by 1% conversely, if peer tutoring decreases by 0.844% then critical thinking decreases by 1%.

Keywords: Peer Tutoring, Critical Thinking Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, sistem penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar terciptanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud ialah seseorang yang berkualitas dalam berpikir dan mampu mengembangkannya sehingga mereka memiliki kemampuan secara konseptual dan kemampuan teknis yang dapat disumbangkan dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Tuntutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan semakin meningkat, karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, persaingan global yang semakin ketat, kesadaran masyarakat (khususnya orang tua dan siswa) akan pentingnya kualitas pendidikan yang semakin tinggi. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Agar perwujudan capaian pada siswa tersebut perlu diadakan proses belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses atau tahapan perubahan tingkah laku yang terus menerus pada diri manusia. Belajar berfungsi untuk mempertahankan kehidupan sekelompok manusia di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya. Sedangkan, pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien akan memudahkan

siswa memahami setiap apa yang mereka pelajari dari seorang pengajar (guru). Menjadi seorang pengajar tidaklah cukup mudah karena banyak hal-hal yang kerap ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang mana hambatan-hambatan yang terjadi saat mengajar seringkali kurang menjadi perhatian oleh pihak sekolah, terutama dalam penggunaan metode dan model, maupun media pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Guru sebaiknya inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran yang akan disajikan, agar terjadi proses pembelajaran yang komunikatif antara guru dengan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu pendekatan dan strategi dari unsur siswa itu sendiri pula. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya berfokus dari guru semata terkait sumber dan referensi dari materi yang diberikan, melainkan peran dari tutor teman yang mampu membimbing teman yang lain dan berperan untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas tersebut secara keseluruhan. Menurut Suherman (2021:233), tutor teman sebaya merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa yang pintar, cerdas, dan memiliki keterampilan yang bagus agar dapat membantu teman lainnya yang belum menguasai materi dengan tujuan agar teman tersebut bisa menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Secara umum tutor teman sebaya dapat dikatakan sebagai suatu strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti di antara siswa yang bekerja bersama. Mengajar teman memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya dan pada saat yang bersamaan, maupun bertujuan menjadi sumber belajar bagi satu sama lain yang mana terkadang memiliki frekuensi dan cara pandang, serta pola pikir dalam memahami pelajaran yang sama. Pada masa remaja, terutama mengalami masa transformasi diri dalam dunia pendidikan maka individu yang memiliki status sebagai siswa tentunya memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memahami suatu perihal dengan orang dewasa pada umumnya. Cenderung pemikiran-pemikiran siswa lebih bersifat kritis namun ruang lingkup persepsi yang dimiliki tentu harus ada yang membantu agar selalu berada ranah yang positif. Hal ini senada dengan pendapat Susanto (2019:121), yang menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Berdasarkan fenomena di lapangan, dapat dijelaskan bahwa rendahnya hasil belajar siswa di SMAN 9 Kota Jambi itu sendiri dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang masih terfokus pada *teacher centered learning*. Padahal pendidikan saat ini diharapkan untuk memusatkan diri pada siswa seutuhnya agar mampu mengembangkan potensi dan bakat mereka. Selain itu, rendahnya partisipasi siswa mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Sikap berpikir kritis dari siswa belum terlihat saat pembelajaran berlangsung, masih banyak ditemukan siswa yang tidak aktif untuk bertanya, serta mengemukakan pendapat dan tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi kurangnya perhatian terhadap perbedaan ini dapat membuat beberapa siswa tertinggal sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, rendahnya hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dikelas XI diduga karena masih kurangnya faktor tutor teman sebaya.

Menurut Rosanti (2018:4), tutor teman sebaya merupakan cara yang diharapkan agar lebih mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama teman sehingga dapat lebih memahami materi yang diberikan. Sementara, menurut Fu'adah (2022:4), tutor teman sebaya merupakan cara pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Dalam hal ini seorang siswa yang pandai membantu belajar lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Adapun menurut Satriyaningsih (2018:135), tutor teman sebaya adalah peserta didik yang ditunjuk atau diberikan tanggung jawab dalam membantu teman lainnya yang mengalami kesulitan. Hal ini dilatarbelakangi karena hubungan pertemanan lebih erat daripada dengan hubungan kedekatan guru dan siswa.

Menurut Isrok'atun, dkk (2023:139), tutor teman sebaya didefinisikan sebagai strategi instruksional yang diterapkan untuk menargetkan tujuan kecakapan siswa yang layak untuk diteliti. Tutor sebaya juga mengacu pada kelompok strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa dipasangkan dan satu pertanyaan, petunjuk, atau panduan yang lain. Siswa yang ditugaskan sebagai tutor berperan membantu rekan sejawatnya yang mendapati kesulitan dalam pembelajaran. Maka, dapat disimpulkan bahwa tutor teman sebaya merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana seorang siswa yang memiliki pemahaman atau keterampilan yang lebih baik membantu siswa lainnya

untuk memahami materi pelajaran atau mengatasi kesulitan belajar. Dalam konteks ini, “tutor” merujuk pada siswa yang memiliki pemahaman atau keahlian yang lebih baik dalam suatu subjek atau keterampilan tertentu. Sementara “teman sebaya” mengacu pada sesama siswa.

Penalaran, pola pikir, dan pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan dalam capaian yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Melalui peningkatan terhadap kemampuan berpikir setidaknya siswa akan terbiasa menjelaskan, menafsirkan, maupun menerangkan kajian yang diterima berdasarkan dasar dan referensi yang tepat. Menurut Komariyah dan Ahdinia (2018:56), berpikir kritis adalah suatu keaktifan manusia dengan mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori untuk membentuk konsep, bernalar, berpikir secara kritis dan memecahkan suatu masalah. Berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses penggunaan keterampilan berpikir secara aktif dan rasional dengan penuh kesadaran, serta mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi, maupun bertujuan untuk mengambil keputusan.

Menurut Suciono (2021:18), berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan. Proses aktif menunjukkan keinginan atau motivasi untuk menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman. Lebih lanjut, menurut Rositawati (2018:77), berpikir kritis merupakan suatu proses kegiatan interpretasi dan evaluasi yang terarah, jelas, terampil dan aktif tentang suatu masalah yang meliputi observasi, merumuskan masalah, menentukan keputusan, menganalisis dan melakukan penelitian ilmiah yang akhirnya menghasilkan suatu konsep. Kemampuan ini penting untuk dikembangkan pada siswa mengingat kemampuan berpikir kritis mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Hidayat, dkk (2019:516), berpikir kritis didefinisikan sebagai berpikir secara mendalam dengan menggunakan penalaran untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dan mampu bertanggung jawab atas ide-ide atau keputusan yang dihasilkan. Adapun menurut Hamdani, dkk (2019:140), berpikir kritis yaitu kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan sumber yang relevan. Dalam konteks penyelesaian berdasarkan sumber yang relevan, pemikiran kritis juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya dan relevan. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan kognitif yang melibatkan analisis mendalam, evaluasi kritis, dan pemikiran logis terhadap informasi, ini merupakan proses aktif yang melibatkan kemampuan untuk menyusun pertanyaan kritis, mengidentifikasi argumen, memahami asumsi, dan mengambil keputusan berdasarkan analisis yang cermat.

Salah satu kemampuan yang esensial untuk dimiliki siswa adalah kemampuan berpikir kritis yang dipandang penting dalam kehidupan sehingga perlu ditanamkan dalam pembelajaran. Siswa seringkali menghadapi beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran hanya duduk, diam dan mendengarkan sehingga siswa tersebut menjadi kurang aktif. Hal ini dikarenakan, efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar tidak semata-mata bergantung pada kemampuan dan kompetensi dari sekolah saja, baik guru, fasilitas, dan sarana yang disediakan. Namun, peran teman sebaya juga mampu menjadi faktor penentu lainnya sehingga capaian pembelajaran yang diinginkan dari para siswa mampu mengalami peningkatan dari sebelumnya.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif memfokuskan pada generalisasi dan pengukuran fenomena yang dapat diukur dalam populasi tertentu. Menurut Emzir (2019:28), pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori. Adapun jumlah populasi dari kelas XI Fase F SMAN 9 Kota Jambi tahun 2023 adalah sebanyak 180 siswa, dan sampel penelitiannya berjumlah 125 siswa dengan menggunakan *proportional random sampling*. Sementara, uji dalam penelitian ini dimulai dari kelayakan (validitas dan reliabilitas), asumsi klasik (normalitas dan homogenitas), serta regresi liner sederhana selain uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas merupakan salah satu uji persyaratan penting yang harus terpenuhi dalam analisis regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau sekitar nilai rata-rata normal. Uji ini termasuk uji prasyarat dimana hasil yang didapat yakni pada signifikan harus lebih besar dari 0,05. Adapun hasil dari uji normalitas pada variabel tutor teman sebaya dan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TTS	BK
N		125	125
Normal Parameters ^a	Mean	72.1600	90.1760
	Std. Deviation	6.57758	8.87191
Most Extreme Differences	Absolute	.059	.075
	Positive	.038	.051
	Negative	-.059	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.663	.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.771	.481

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa taraf signifikan yang ditetapkan untuk skor uji normalitas adalah 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel *Kolmogorov Smirnov-test* bahwa variabel tutor teman sebaya (X) sebesar 0,771, berpikir kritis (Y) sebesar 0,481.. Adapun hasil uji homogenitas pada variabel tutor teman sebaya (X) dan kemampuan berpikir kritis (Y),dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

TTS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.280 ^a	24	88	.202

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for TTS.

Dari tabel di atas variabel tutor teman sebaya didapatkan nilai sig sebesar 0,202 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain $0,018 > 0,05$. Lebih lanjut, untuk menguji hipotesis hubungan dengan korelasi antara variabel tutor teman sebaya (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) siswa pada mata pelajaran ekonomi SMAN 9 Kota Jambi akan di uji dengan menggunakan alat statistik koefisien korelasi. Dari struktur linear berganda akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikan dan nilai koefisien dari masing masing variabel independent terhadap variabel dependen dengan bantuan *software* menggunakan program SPSS Versi 16 dalam melakukan pengolahan data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29.265	6.873		4.258	.000		
TTS	.844	.095	.626	8.899	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: BK

Berdasarkan tabel sebelumnya, dapat diketahui perhitungan suatu analisis model estimasi regresi sederhana, yakni $Y = 29,265 + 0,844X$. Hasil dari analisis model estimasi regresi sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 29,265%. Artinya, penggunaan tutor teman sebaya berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan, nilai melalui penggunaan tutor teman sebaya adalah 0,844. Artinya, jika nilai X (tutor teman sebaya) bertambah 1% maka nilai Y (berpikir kritis) bertambah sebesar 0,844.

Pembahasan

Setelah melakukan pengelolaan data dan analisis statistik pada tahap pembahasan data dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Gambaran Tutor Teman Sebaya dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMAN 9 Kota Jambi.

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan penelitian mengenai bagaimana gambaran tutor teman sebaya dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN 9 Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang dimana menggunakan 4 indikator pada variabel tutor teman sebaya (X) yaitu dapat diterima siswa yang menjadi anggota kelompok sehingga tidak mempunyai rasa enggan untuk bertanya kepada tutor, dapat menerangkan kembali materi yang diperlukan oleh anggota kelompoknya, tidak tinggi hati; kejam; dan keras hati sesama teman, dan mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan. Dari data angket tersebut diperoleh nilai tertinggi pada indikator dapat diterima siswa yang menjadi anggota kelompok sehingga tidak mempunyai rasa enggan untuk bertanya kepada tutor dengan nilai 75,6 dan masuk kategori baik sedangkan nilai terendah pada indikator mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan dengan nilai 69,32 dan masuk kategori baik. Sementara, pada variabel berpikir kritis (Y) yang terdiri dari 5 indikator yaitu keterampilan menganalisis, keterampilan mensintesis, keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, keterampilan menyimpulkan, dan keterampilan mengevaluasi. Diperoleh data dengan nilai tertinggi pada indikator keterampilan menyimpulkan dengan nilai 73,32 dan masuk ke dalam kategori baik sedangkan nilai terendah pada indikator keterampilan menganalisis dengan nilai 69,4 dan masuk ke kategori baik.

2. Pengaruh Tutor Teman Sebaya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMAN 9 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh informasi bahwa nilai *B constant* yakni 29,265 dengan besarnya nilai tutor teman sebaya (x) 0,844. Dari hal tersebut dapat dibuat persamaan regresi sederhana yakni $y = a + bx$ yang berarti $y = 29,265 + 0,844x$. Dari hal tersebut diketahui bahwa jika hasil nilai tutor teman sebaya naik sebesar 0,844% maka berpikir kritis naik 1%. Begitupun sebaliknya jika tutor teman sebaya turun 0,844% maka berpikir kritis turun 1%. Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh informasi bahwa tutor teman sebaya dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 8,899 signifikan yaitu 0,000. Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial juga menginformasikan bahwa tutor teman sebaya memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 9 Kota Jambi.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Ardhaniswara (2022) yang berjudul pengaruh tutor teman sebaya terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik. Dari hasil penelitiannya menunjukkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan tutor teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Pembelajaran tutor teman sebaya membuat peserta didik lebih aktif dan menikmati proses pembelajaran karena tidak ada rasa segan diantara teman sebayanya, sehingga pembelajaran tutor teman sebaya berimplikasi terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini juga diperkuat dengan teori pendapat Isrok'atun, dkk (2023:137) yang menyatakan siswa dalam pembelajaran kelompok kecil lebih memungkinkan berperilaku dan berpikir serta relatif bebas menentukan perilaku yang diterima atau tidak diterima oleh teman sebayanya. Siswa diberikan kesempatan yang cukup leluasa untuk membangun hubungan yang sifatnya pribadi serta bebas pula menguji diri sendiri untuk dilihat potensinya dibanding teman-teman.

Lebih jauh, dapat dijelaskan pengaruh tutor teman sebaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dapat dijelaskan melalui interaksi sosial yang mendalam melalui pendekatan yang bersifat kolaboratif serta dapat memberikan pemahaman konsep yang lebih baik. Dalam konteks ini penting untuk mengevaluasi cara tutor teman sebaya dalam mengelola diskusi, memberikan diskusi yang mendorong pemikiran kritis, dan memberikan umpan balik konstruktif. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh tutor teman sebaya di SMAN 9 Kota Jambi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Karena melalui tutor teman sebaya siswa banyak mendapat informasi dari tutor sebayanya, selain itu siswa tidak merasa canggung apabila ada hal yang kurang dimengertinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Pada variabel tutor teman sebaya secara keseluruhan mendapat nilai TCR 72,24% dengan kategori baik. Sedangkan pada variabel berpikir kritis secara keseluruhan mendapatkan nilai TCR sebesar 72,5 dengan kategori baik. 2) Adanya pengaruh yang signifikan antara tutor teman sebaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 9 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,899 > 1,6573$.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah dalam proses belajar mengajar, guru menerapkan metode pembelajaran yang beraneka ragam untuk memudahkan siswa dalam berdiskusi dan menyuarakan pendapatnya dengan baik, serta lebih banyak menciptakan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mutu pembelajaran berkualitas dengan dukungan dari pihak sekolah yang memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, maupun memberikan dukungan bagi guru dalam menerapkan variasi metode pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhaniswara. (2022). Pengaruh strategi tutor sebaya terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 3 Blitar. *Jurnal Universitas Negeri Malang*, Mei 2022.
- Emzir. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Fu'adah, A. (2022). *Pembelajaran metode tutor teman sebaya*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hamdani, H., Prayitno, P., & Karyanto, K. (2019). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 16(1), 139–145.
- Hidayat, F., Akbar, P., & Benard, M. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis matematik serta kemandirian belajar siswa SMP terhadap materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 515–523.
- Isrok'atun, I., Rosmiati, R., Karlina, D. A., & Nugraha, D. (2023). *Tutor sebaya*. Cirebon: Loka Media.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 55–60.
- Rosanti, D. (2018). Penerapan pembelajaran tutor teman sebaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 9(2), 1–11.
- Rositawati, D. N. (2018). Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri. *Jurnal Universitas Sebelas Maret (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 3(2), 74–83.
- Satriyaningsih. (2019). Efektivitas metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada pokok bahasan ekosistem pada siswa kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyolali. [Artikel tidak dipublikasikan].
- Suciono, W. (2021). *Berpikir kritis*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Suherman. (2021). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2019). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.